TESTIFY

Zine
Issue 001
2023

The Honest Short Story To

Seeing GAZA



Untuk dikabarkan, sebarkan.



Jika kami bunga
Engkau adalah tembok itu
Tapi di tubuh tembok itu
Telah kami sebar biji-biji
Suatu saat kami akan tumbuh bersama
Dengan keyakinan: engkau harus hancur!

Dalam keyakinan kami
Di manapun - tirani harus tumbang

- Wiji Thukul
  dalam “Bunga dan Tembok”

Foreword

Nakba, 1948. Gaza's burning.

Because you know who they are and what they do. This hands go out automatically, as if to indicate the whole horror around us. This is what they do.



Ada kalanya waktu tak pernah benar-benar berpihak pada kemauan kita, sadar banyak hal yang tak dapat kita kendalikan; sekuat-kuatnya usaha ditempuh, jagal sangkala selalu datang tak terduga. Puluhan tahun hidup dalam jajahan, ketakutan, bertahan, Gaza tak pernah sunyi oleh teriakan. Serbuan pasukan Israel yang membombardir habis hak hidup manusia, hunian dan lahan dari masa ke masa sampai tersisa setitik tanah yang sudah terasa asing.

"Aku perlu alat untuk mengangkut orang yang kau bunuh. Kami angkut jenazah saudara-saudara kami, kami copot sepatu mereka, lalu memakamkan mereka. Kuhitamkan tembok rumah dengan abu, kubuat rumah jadi hitam." Omm Nafez, seorang Ibu, penyintas Palestina yang menyemayamkan saudara-saudaranya dari buruan peluru tentara Zionis, berderet di sepanjang pekarangan. Ia satu dari ribuan, mungkin jutaan Ibu yang harus menyaksikan tragedi seperti ini.

Hingga kini, ambil alih paksa lahan dan pembersihan ras di Palestina terus berlangsung, berbagai jenis senjata berbondong-bondong menyasar seluruh penjuru, tak pandang siapapun dan apapun. Para elit dunia seperti tutup mata, mengambil tindakan untuk mengamankan kepentingan mereka. Tak dapat dipungkiri, berbagai sikap terbaik pun masih jauh dari menyelamatkan.

Ini sudah bukan lagi wilayah abu-abu, sikap kita untuk melihat perihal ini menjadi penting, ketika pihak yang melancarkan pembantaian sudah jauh keluar dari nalar. Kita tahu bahwa perihal utama dari konflik berkepanjangan ini adalah perebutan wilayah, namun ketika jutaan korban yang dibumi hanguskan demi kepentingan pihak yang tak seharusnya menyentuh sedikitpun wilayah ini menjadi lebih penting untuk diperhatikan.

Catatan ini, yang terdiri dari beberapa sumber referensi yang kami kumpulkan menjadi panduan sebagai rasa pandang jujur dan pemicu kepedulian. Untuk gerbang awal bagaimana kita melihat kejadian besar yang berada jauh secara fisik dan wilayah, menjadi sebuah penanda serta katalis untuk terus memantik dan menyuarakan kepedulian kita secara dekat, dengan cara apapun yang kita rasa itu dapat berimbas.

BAGAIMANA KITA MEMAHAMI APA YANG KITA LIHAT

HOW DO WE MAKE SENSE OF WHAT WE ARE SEEING

Gaza

In Concise Line

The Honest Guide

Irrationality to Seeing

Troopers Invasion



Pada akhir 1800-an, Zionisme muncul sebagai gerakan yang menyerukan penentuan Yahudi yang memiliki tujuan mengambil alih tanah di Palestina. Hal ini menyebabkan arus imigran masif kaumYahudi.

Puncaknya di tahun 1917, Inggris merebut Palestina dari Ottoman selama PD I. Pada 1922, Liga Bangsa-Bangsa memberi Inggris mandat untuk "mengadministrasikan" Palestina.

Mandat Inggris memulai era baru di Palestina. Inggris menghadapi tantangan menyeimbangkan imigrasi dan nasionalisme Yahudi dengan hak dan ketidakpuasan Arab, ketegangan yang berlanjut pasca-mandat.

1917

1948

Dalam invasi militer Israel tahun 1948, sekitar 700.000 warga Palestina melarikan diri dan diusir dari rumah mereka. Pengungsian ini dikenal dengan peristiwa **"Nakba"** yang berarti bencana bagi orang Palestina.

Israel juga menguasai West Bank yang sebelumnya dikuasai Yordania, termasuk Yerusalem Timur. Ini memperlebar wilayah Israel ke perbatasan pra-1967.

Pendudukan Israel atas Gaza dan West Bank memicu ketegangan dengan penduduk Palestina yang tinggal di wilayah tersebut. Gerakan perlawanan Palestina terhadap Israel semakin tumbuh.

Sebagian besar pengungsi Palestina akibat perang 1948 yang tinggal di Gaza tidak dapat kembali ke rumah mereka. Mereka tetap tinggal di kamp pengungsi di Gaza dalam kondisi mengkhawatirkan, dengan segala keterbatasan.

1967

Peristiwa 30 Maret 1976 ini kemudian dikenal sebagai **"Land Day"**, dan diperingati setiap tahunnya oleh Palestina sebagai simbol perlawanan terhadap upaya Israel merebut tanah milik warga Palestina.

1976

"Land Day" menjadi momentum penting bagi perjuangan Palestina dalam mempertahankan hak atas tanah dan wilayah mereka.

Oslo Accord atau Oslo Peace Agreement adalah kesepakatan perdamaian historis antara Israel dan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) yang ditandatangani di Washington D.C, Amerika Serikat pada 1993.

Oslo Accord yang diharapkan dapat menjadi jalan menuju kemerdekaan Negara Palestina adalah omong kosong, warga Palestina menilai kesepakatan ini tidak adil dan merugikan pihak Palestina.

1993

Selama 22 hari, Israel melakukan serangan udara yang membabi-buta, menjatuhkan ratusan bom dan melakukan penembakan massal oleh artileri ke wilayah padat penduduk di Gaza. Pasukan darat Israel menyerbu masuk ke Gaza, serangan Israel menewaskan ribuan warga Palestina di Gaza.

2008

Operasi ini dimulai pada tanggal 8 Juli 2014, selama 50 hari, Israel melakukan serangan udara yang masif ke Gaza dengan jet tempur, tank, dan artileri.

Kemudian militer Israel memasuki Gaza untuk invasi lahan yang lebih luas. Serangan Israel membombardir wilayah padat penduduk di Gaza. Kembali, ribuan warga Palestina tewas, sebagian besar adalah warga sipil. Rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur sipil di Gaza pun porak-poranda.

2014



Nakba, the days of disaster.
Gaza, 1948



Warga Palestina Hidup Dibawah Kedudukan Militer Israel - *Palestinians Life Under Israel Military Occupation*

2023

Diskriminasi yang Sistematik

Pasukan Zionis melakukan kejahatan pemisahan ras dalam kemanusiaan dan persekusi tak berakhir kepada warga Palestina

Penggusuran Hunian

Setiap harinya, Israel meruntuhkan rumah dan hunian warga Palestina. Ribuan setiap tahun, Ribuan.





Penjagaan Militer

Lebih dari 150 “check point” di wiayah Gaza yang dijaga ketat oleh militer Israel. Membatasi, dirantai dan diintimidasi hak hidupnya.

Militer israel mengontrol seluruh aspek kehidupan warga Palestina

Pembangunan Ilegal

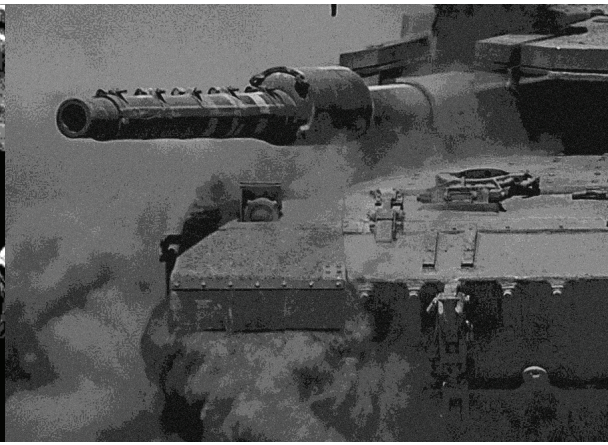
Lebih dari 750.000 bangunan ilegal yang dibangun oleh Israel di atas 250 lahan pemukinan Palestina.

Penghancuran Lingkungan

Israel menjajah dan menjarah isi perut Gaza; pembakaran lahan bahan minyak dan dan perampasan tambang gas







Penyergapan dan Penangkapan

Pasukan Zionis melakukan kejahatan pemisahan ras dalam kemanusiaan dan persekusi tak berakhir kepada warga Palestina



Genosida

Memahami soal perebutan lahan memang panjang dan rumit. Namun hari ini, kita sedang menyaksikan para jagal Zionis membantai seluruh warga Palestina.



ووصف الهجوم بأنه مذبحة بدم بارد





الإبادة الجماعية

الطرد

لا تتسامح مع هذا







Gencatan senjata, imunitas dan khianat utopis kepada warga Palestina hanya omong kosong berbusa yang terus digaungkan oleh para petinggi dunia.



Pidato kemanusiaan yang disampaikan oleh bigot dan elit dunia hanya kedok dari transaksi senjata, pertukaran investasi, perburuan minyak dan bisnis lainnya.

Para fasis tak pernah benar-benar mati, mereka terus lahir, beregenerasi melanjutkan iblis pendahulunya.

Mengapa Hal Ini Terus Dirawat dan Berkala

Sejak tahun 1947 akhir (tercatat tahun 1948) ketika peristiwa Nakba sampai tahun-tahun yang berlarut hingga 70 tahun lebih, dalam jekak invasi militer Israel di Palestina selalu ada “break massacre”, dengan segala faktor yang menyebabkannya. Apakah itu tarik mundur pasukan, gencatan senjata yang diserukan oleh PBB atau kesepakatan bawah meja yang mengharuskan berhenti oleh liga-liga negara.

Namun, satu hal yang perlu digaris bawahi, bahwa invasi ini terus diulang sampai tujuan luluh-lantak tercapai, bertahun-tahun. Invasi dari berbagai lini, dari mulai giringan media, propaganda publik, pengalihan isu. Hal ini terus mereka ulang, sampai warga dunia “dipaksa” untuk lelah dan bosan dengan peristiwa ini. Bayangkan, kita ambil contoh 20 tahun yang lalu sampai hari ini pemberitaan di media mengenai Palestina seakan-akan perihal itu-itu saja, perang yang tak kunjung usai. Saya rasa akan ada beberapa orang yang lelah mendengar ini semua, dan yang paling bahaya dari propaganda ini adalah orang-orang perlahan mulai melupakan.



Strategi ini sudah bukan barang baru, Amerika sudah melakukan ini sejak dahulu dengan berbagai cara mereka, negara-negara lain pun sama, termasuk Indonesia, tentu saja. Israel bersama tentara IDF dan antek Zionisnya terus merawat ini, mereka sadar bagaimana tombak ancaman dunia akan menusuk kearah mereka jika pembantaian langsung terus dilaksanakan.

Krisis ini akan semakin kronis ketika sekarang permainan media sudah sangat mudah untuk dikendalikan, mematikan akses di Palestina seperti jentikan jari bagi para elit dunia. Sekali lagi, terlepas dari pembersihan ras oleh penjajahan, upaya lain yang dilakukan Israel adalah merawat dan mengulang terus menerus. Sampai mereka benar-benar mencapai tujuan untuk ambil alih lahan.





Masa Mengambang dan Hutang Keberpihakan

Dalam kenyataannya, kita telah lama dijauhkan dari berbagai diskursus soal peta dan isu politik dunia—terlebih Timur Tengah, terutama karena kompleksitasnya.

Yang paling jelas tentu saja konflik Gaza. Butuh lebih dari sekedar ketekunan juga studi mendalam soal bagaimana memahami konflik ini. Belum lagi keterbatasan cara pandang sebagian kita dalam melihat konflik ini yang seringkali hanya direduksi jadi sebatas konflik yang melibatkan ras/agama tertentu semata.

Itulah mengapa, diskursus soal konflik ini jadi demikian berjarak, sebagian besar kita lebih memilih menjauh dan acuh karena menganggap konflik ini adalah konflik soal ras/agama yang mana isu-isu tersebut biasanya adalah isu yang paling kita hindari karena dianggap terlalu sensitif.

Berbagai stigma bakal mudah kita dapatkan jika kita kedapatan menyuarakan soal isu ini. Ada semacam komunikasi politik yang terputus yang menyebabkan mengapa hal-hal itu terjadi. Dari keberjarakan-keberjarakan itulah kemudian tercipta semacam "masa mengambang" atau "floating mass", sekelompok masa yang memilih untuk "abstain" dan tak ambil sikap karena ketidaktahuannya. 'Masa Mengambang' inilah yang biasanya potensial dijadikan pendulang dukungan.

Perlu diakui, kehadiran media sosial dan internet menjadi corong komunikasi politik paling efektif saat ini. Melalui pendekatan populis, isu-isu politik yang pada awalnya punya jarak jadi sedikit demi sedikit terpangkas, yang diperlukan hanya konsistensi dan upaya terus menerus untuk konsisten menyuarakan soal isu ini. Pada akhirnya kelompok-kelompok "masa mengambang" tadi yang menentukan sendiri sikap dan keberpihakan mereka.

Namun, dengan atau tanpa metode dan pendekatan macam itu—terlebih dengan lubernya berbagai macam informasi—kita seharusnya tak punya lagi alasan untuk tidak mengambil sikap dan menentukan keberpihakan di hadapan kejadian-kejadian yang dengan gamblang dan telanjang dipertontonkan di hadapan kita akhir-akhir ini.

Lewat hal itu saja seharusnya rasa kemanusiaan kita terusik jika pada akhirnya kita memilih bungkam ataupun mendukung tindakan-tindakan keji nir-empati yang dilakukan Israel.

Tetap kabarkan sekecil apapun informasi yang kita dapat soal Gaza, jika sebatas itu saja kemampuan kita. Lakukan saja. Setidaknya, hal itulah yang menunjukan di mana keberpihakan kita.

"You can't be neutral on the moving train"
-Howard Zinn-

UPAYA APA SAJA YANG DAPAT KITA LAKUKAN

WHAT EFFORTS CAN WE UNDERTAKE



Tangkap, Pelajari, Kabarkan.

Upaya pertama dan yang paling mudah untuk kita lakukan yakni dengan terus-menerus menyuarakan melalui seluruh kanal media sosial yang kita miliki, jangan biarkan isu ini padam. Tak ada yang salah jika di platform media sosial yang kalian miliki selalu menyuarakan isu Palestina. Gawai kalian adalah molotov untuk kita yang berada di belahan negara lain.

Saring berita dan informasi dengan seksama. Jika mereka melakukan propaganda media, pukul balik dengan cara yang sama dan lebih besar. Karena algoritma bermain dengan cakupan apa yang dilihat, maka semakin banyak kita tangkap dan sebar, semakin besar pula penyebaran isu yang kita sampaikan.



Boikot

Mungkin terdengar banal, atau hal yang mustahil berimbas menjadi gerakan yang riil, apakah hal ini bisa dilakukan atau tidak. Tapi ketahuilah, sekecil apapun jalan yang kalian tempuh untuk membela dan bersikap adalah sebaik-baiknya rasa peduli. Ketika ada yang melakukan aksi ini, kita perlu berpikir bahwa ini adalah alternatif lain dari bentuk perlawanan. Tak langsung, memang, namun akan ada waktu aksi ini berjalan.

Cari dan identifikasi apakah produk tersebut memang benar berafiliasi dan mendukung Israel, tanya kanan-kiri, validasi. Boikot bukan berarti menenggelamkan seluruh elemen yang ada di dalamnya, apa yang dilakukan adalah mencegah produk yang mendukung kolonialisme untuk berafiliasi.

“Lalu bagaimana nasib para pekerjanya?” Perlu diingat, ini bukan soal sinisme, akan tetapi bagaimana empati dibangun. Tak mudah, memang, namun rantai kapitalisme pun mengekang para pekerja. Yang disasar adalah sistem, bukan hak. Karena sikap individu dimulai dari hal yang paling relevan dengan dirinya sendiri.





Aksi Langsung – Direct Action

Hal yang tak pernah padam sampai hari ini adalah aksi langsung, turun ke jalan, suarakan. Sejak kapan aksi langsung dicap tak relevan? Dengan “mengganggu”, kita menjadi sorotan publik untuk apa yang kita serukan. Sekecil apapun “gangguan” ini dilangsungkan, pasti akan berimbas, disadari ataupun tidak.

Tak perlu khawatir untuk melakukan aksi, siapa peduli orang-orang yang mencibir atau menertawakan, ini bukan untuk mereka. Ini adalah pernyataan sikap politik, setiap orang memiliki pertimbangan individu masing-masing dan tak perlu berhutang penjelasan kepada orang lain.



Sangkal Idolamu – Kill Your Idol

Ini seperti halnya memboikot. Jika idolamu bertentangan, jangan ragu untuk pukul balik argumen mereka. Ini penting, karena suara mereka memiliki kekuatan lebih, orang-orang bisa dengan mudah terprovokasi oleh apa yang mereka sampaikan.

Jika materi sudah tak berarti apapun bagi mereka, itu sama busuknya dengan apa yang mereka bela.

Berjejaring, Bersolidaritas

Jika khawatir untuk bersuara sendiri, merasa terasingkan; berjejaringlah, cari kawan di kanan-kiri kalian. Saling dukung argumen yang dilemparkan, saling koreksi informasi yang diterima, diskusikan apa yang harus dilakukan. Sekecil apapun lingkupnya, biarkan itu menjamur menjadi koloni besar yang tersebar.

Gunakan bahasa kita, dekati dengan apa yang dipahami kawan disekitar. Jika memungkinkan, bersolidaritas-lah bersama jejaring antar negara lain. Kumpulkan aksi.

Provokasi

Provokasi, dengan cara apapun. Upaya ini adalah aksi nyata, ketika menghadapi peristiwa yang jauh dari genggaman fisik. Melalui blokade di dunia maya, poster propaganda, seruan di setiap media sosial dan bentukan lainnya yang berkelanjutan.

Konsistensi dari provokasi kita menjadi penting agar isu ini terus digaungkan, jika redup, sirkulasi strategi antek Zionis akan kembali berputar. Maka bila mulai padam, nyalakan kembali.

Perhatikan bagaimana semua elemen warga Palestina berjuang dan tetap berada di garda depan. Amati, ambil tindakan. Karena kedok Israel menyerang Hamas hanya pembelotan dari genosida massal.

Sepertiga Malam Bersama Orwell



Kami berbagi air hangat untuk menenangkan dinginnya udara di luar sana, mengingat kembali gajah yang mati ditembak senapan saat bertugas di Mumbai. Hanya lentera redup dan helai kain untuk menutupi tubuh dari hembusan angin yang masuk melalui sela-sela kecil jendela. Kami berkisah, tentang bagaimana si miskin mati; terkapar, tergeletak tak berdaya karena urusan 'si kuat' lebih didahulukan, membayangkan panjangnya rintihan orang-orang (yang dipaksa) kalah sejak tahun 1984 sampai hari ini. Bagaimana orang-orang bebal yang berpegang teguh dengan ideologi ultra-nasionalisnya dibutakan, mengamini cara apapun. Banyak nyawa yang hilang, selama puluhan tahun dengan angka yang tercatat sampai nama sudah tak berarti apapun. Namun ada perihal yang mesti dicatat, bahwa kita bisa mengendalikan ingatan, tapi kenangan sebaliknya: justru kenangan yang mengendalikan ingatan kita. Maka yang ada itulah "lupa ingatan", tak pernah ada istilah "lupa kenangan", sebab kenangan itu melampaui lupa. Semoga kita diberi kepekaan pada rasa iba, marah dan tangis.

**materi dan referensi dikutip dari beberapa catatan Zen RS*





Akan ada saat dimana kita dihadapkan dengan hari-hari yang sulit, kehilangan satu-satunya hal terakhir yang berharga dalam hidup: **harapan.**

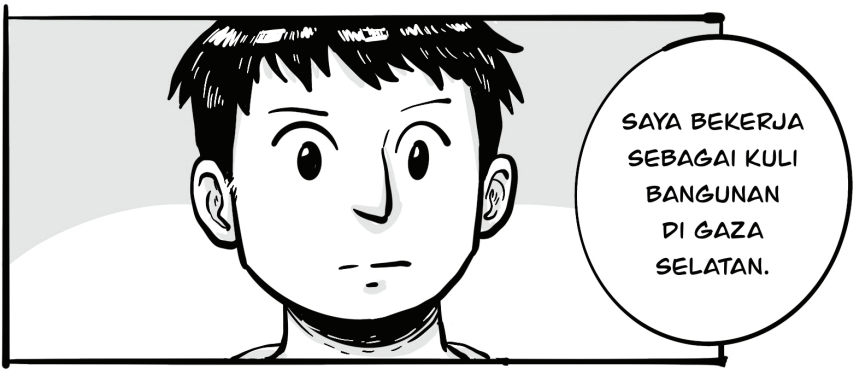
Kita selalu berusaha sekuat tenaga untuk memahami kenyataan yang tak sepenuhnya dapat dipahami, memaksa kita berhadapan dengan ritus mengerikan.

The Honest Side Story to Seeing Gaza Between The Ruins



Ilustrasi dan Cerita oleh:
Hasbi Ilman

*diambil dari kisah nyata


SAYA BEKERJA SEBAGAI KULI BANGUNAN DI GAZA SELATAN.


TIDAK BANYAK PEKERJAAN DI SINI.
PEKERJAAN APA SAJA BOLEH, YANG PENTING SAYA PUNYA UANG UNTUK TERUS BERTAHAN HIDUP.


PEKERJAAN KULI BANGUNAN AKHIR-AKHIR INI SELALU ADA,
SEBAB KOTA KAMI BERKALI-KALI LULUH-LANTAK,
DISERBU SERANGAN-SERANGAN YANG TAK MASUK AKAL.


JADI, ORANG-ORANG YANG BANGUNAN ATAU RUMAHNYA HANCUR,
MEMANGGIL RELAWAN ATAU KAMI, KULI BANGUNAN DENGAN UPAH SEADANYA.


SAYA SEMPAT BERTANYA KEPADA KLIEN YANG INGIN MEMPERBAIKI RUMAHNYA,
"APAKAH KAMU TIDAK TAKUT RUMAHMU DIHANCURKAN KEMBALI OLEH ISR4EL?"
"RUMAHMU AKAN HANCUR KEMBALI DAN PEKERJAAN INI TERASA SIA-SIA."

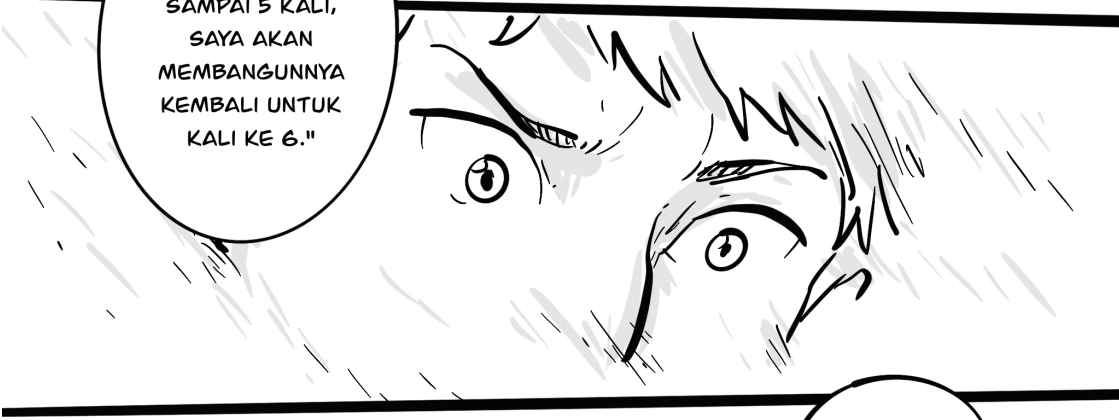

"BAHKAN JIKA RUMAH SUDAH TERBANGUN KEMBALI...
...BELUM TENTU KITA MASIH ADA DAN KITA TIDAK BISA MENIKMATINYA,"
KATA SAYA.

YANG MENARIK, KLIEN SAYA JUSTRU BERKATA,

"JIKA MEREKA HANCURKAN KEMBALI RUMAH SAYA, SAYA AKAN PERBAIKI KEMBALI."



"JIKA MEREKA HANCURKAN 3, 4 SAMPAI 5 KALI, SAYA AKAN MEMBANGUNNYA KEMBALI UNTUK KALI KE 6."



SAYA TERDIAM.


JIKA BESOK 'HARI KIAMAT' DAN KAU MASIH PUNYA BIBIT 'HARAPAN' TERSISA,
TERUSKAN NIATMU DAN TANAMLAH.

a t t h e time




RESIST



Testify Zine - Issue 001
The Honest Short Story to Seeing Gaza

Diterbitkan oleh HV Lab.
November, 2023.
Jumadil Awal, 1445.

Konten Editor
Nabila Auliani Ruray

Tim HV Lab.
Hilmy Fadiansyah
Isna Maulana
Romario Fajar

Ilustrasi Isi
Hasbi Ilman

Dokumentasi Isi
Motaz Azaiza
Ariella Azoulay

Referensi Materi
Arman Dhani
Palestinian Anarchist Movement - Fauda
Al Jazeera Media
Literary Hub
Zionist Colonialism in Palestine

HV Lab. 2023
Running by Highvolta Media

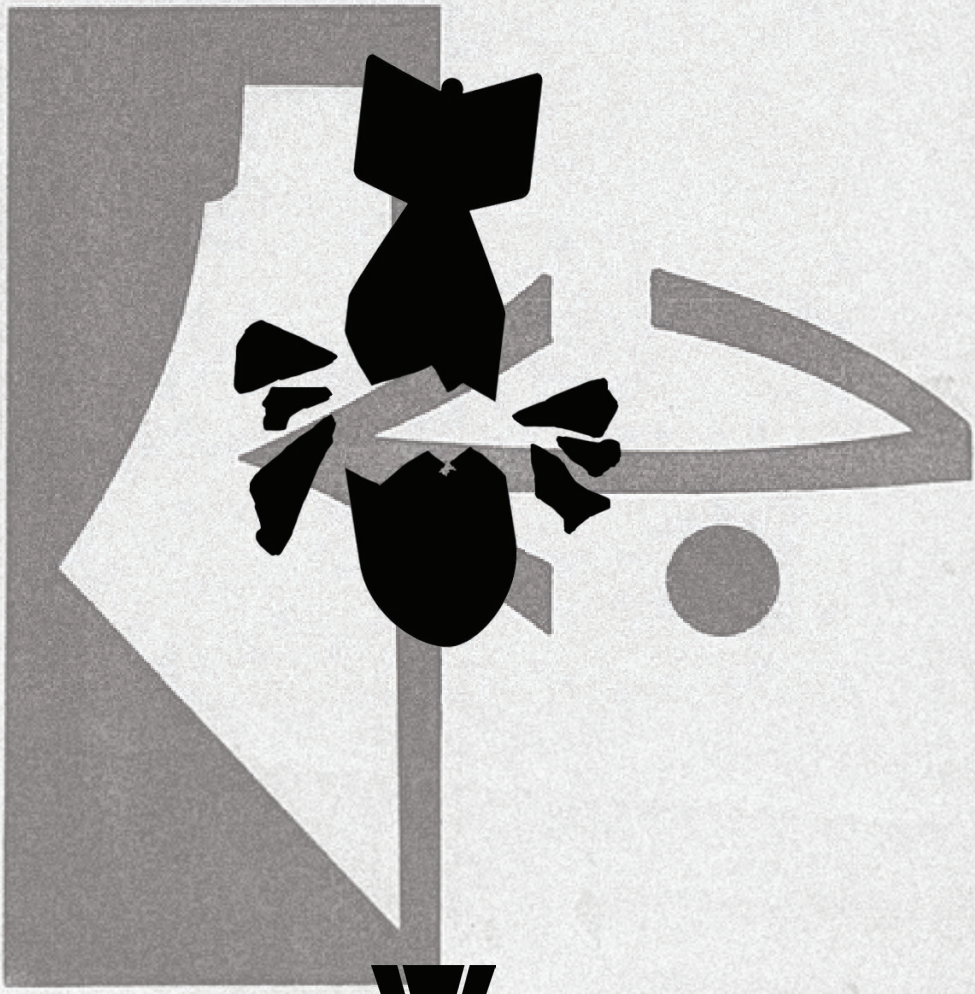
شعارنا :

الحقيقـــة كل الحقيقـــة للجماهير

اعتمادنا :

على جماهيرنا العربيـــة الكادحـــة

REVOLT



الجبهة الشعبية لتحرير فلسطين